

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Toleransi merupakan salah satu nilai karakter yang terdapat dalam aswaja. Toleransi sendiri berasal dari Bahasa Yunani yaitu *tolarare* yang berarti kesabaran dalam menghadapi sesuatu. Jadi dapat dikatakan bahwa toleransi merupakan suatu perilaku atau perbuatan manusia menurut peraturan yang ada, setiap manusia dapat menghargai tingkah laku orang lain. Dalam konteks agama dan kebudayaan toleransi dapat mendeskripsikan kelompok dengan berbagai perbedaan yang terdapat dalam masyarakat.¹

Agama Islam dikenal sebagai agama yang toleransi, baik sesama umat Islam maupun dengan umat agama lain, toleransi atau *tasamuh* sendiri dalam Islam diartikan sebagai sikap yang menunjukkan rasa saling memberikan pengertian yang didasari oleh kerendahan hati dan pemahaman terhadap manusia atau orang lain.²

Dalil-dalil yang menjelaskan tentang toleransi sendiri di dalam Al-Qur'an dijelaskan sebanyak 52 kali, di dalam Al-Qur'an menyebutkan atau menjelaskan terkait persaudaraan dan sikap saling menghargai baik itu di dalam agama, suku, ras, budaya, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang

¹ Guruh Ryan Aulia, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam", Jurnal Ushuluddin Volum 25 Nomor 1 Tahun 2023. : <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v25i1.36240>

² Guruh Ryan Aulia, "Toleransi Antar Umat Beragama", Jurnal Ushuluddin Volum 25 Nomor 1 Tahun 2023. : <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v25i1.36240>

telah di jelaskan di dalam Al-qur'an yang terdapat pada surat Yunus ayat 41 yaitu:

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya : Jika mereka mendustakan (Nabi Muhammad), katakanlah, “Bagiku perbuatanku dan bagimu perbuatanmu, kamu terlepas dari apa yang aku perbuat dan pun terlepas dari apa yang kamu perbuat”.¹

Adapun sikap toleransi yang di anjurkan oleh agama Islam ada 3 perkara yaitu sebagai berikut :

1. Kebebasan beragama, lahirnya kebebasan beragama untuk menciptakan kerukunan antar penganut agama dan kebebasan beragama merupakan hak setiap manusia.
2. Manusia selain di ciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna di antara ciptaan tuhan manusia juga memiliki tugas sebagai khalifah di muka bumi, manusia juga merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama yang lain, dalam kebersamaan dengan segala perbedaan yang di sebut sebagai *Sunnahtullah* dari tuhan.²
3. Saling Menghormati Pluralitas Manusia dan Agama. Pada hakikatnya kehidupan ini tidak sendiri. Semua ayat telah dihamparkan Allah dalam alam nyata serta yang termaksud dalam kitab sucinya yang

¹ Departemen agama RI, *AL – Qur'an dan Terjemah*, CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya, 2019, 390.

² Moh. Faud Al Amin M. Rosyidi, “Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia,” *Jurnal Madaniyah*, vol. 9 no. 2 (Agustus 2019), 286.

menunjukkan kehidupan ini saling berpasangan- pasangan dan sudah pasti menjadikan dunia ini terisi oleh perbedaan-perbedaan seperti yang telah di *firman* Allah dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13.³

Dari sikap toleransi yang di anjurkan oleh agama Islam di atas dapat di artikan bahwasanya manusia bukan hanya sekedar makhluk ciptaan tuhan yang di perintah untuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya, namun manusia juga merupakan makhluk sosial yang hidup saling berdampingan dan berbaur dalam perbedaan anatar satu dengan yang lain yang mana mereka akan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, dan adanya perbedaan yang di ciptakan oleh Allah SWT bukanlah untuk saling menyombongkan diri antar satu dengan yang lainya serta sebagai ajang saling menjatuhkan antara kelompok satu dnehgan kelompok yang lainya, adanya perbedaan merupakan nikmat dari tuhan yang sangat luar biasa seperti yang di sabdakan oleh Nabi Muhammad SAW, “*Ikhtilafi Ummati Rohmatun*” yang berarti (Perbedaan antara umatku adalah rahmat).⁴

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di pondok pesantren Alhidayah terdapat beberapa problem terkait intoleransi yang terjadi pada praktek keagamaan yang di sebabkan oleh adanya perbedaan pemahaman tentang praktik beribadah, sebagai contoh pada tahun 2017 di mana pada saat itu ada perkelahian antara lima santri yang mana akibat dari

³ Departemen agama RI, *AL – Qur’an dan Terjemah*, CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya, 2019, h. 517

⁴ Departemen agama RI, *AL – Qur’an*. CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya, 2019, h. 517

perkelahian itu tiga santri harus di larikan ke rumah sakit terdekat, setelah di telusuri oleh pihak pengurus pesantren titik masalah yang melatar belakangi perkelahian itu akibat dari perbedaan cara beribadah, dimana saat pelaksanaan sholat subuh berjamaah pada saat imam melaksanakan khunut ada tiga santri yang tidak mengikutinya, setelah pelaksanaan sholat subuh terjadilah perselisihan argumentasi dari lima santri itu yang sangat panas hingga perkelahianpun tidak dapat di hindarkan lagi.⁵

Akibat dari kasus tersebut serta untk mencegah terjadinya kasus serupa maka pihak pesantren melakukan pendalaman sikap toleransi dengan cara internalisasi melalui program pembelajaran 4 mazhab dengan sumber kitab *Bidayatul Mujtahid*.

Jika di lihat dari kasus yang terjadi di tahun 2017 di pondok pesantren Alhidayah merupakn contoh dari sifat fanatisme, fanitisme sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *Fanaticius* yang berarti amarah atau gangguan jiwa, hal tersebut merupakan gambaran bahwa amarah yang terdapat dari seseorang yang fanatisme merupakan luapan karena tidak memiliki faham yang sama dengan orang – orang lain. Fanatisme adalah paham atau prilaku yang menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu secara berlebihan. Seseorang yang memiliki sifat fanatisme pada dirinya cenderung akan kehilanagan sikap toleransi pada perbedaan yang di temuinya.⁶

Jika melihat kasus yang pernah terjadi di pondok pesantren

⁵ Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Alhidayah Abdul Madjid Hariono Tanggal 10 Januari 2024

⁶ Sevilla Nauval *Gramedia.com Literasi/Fanatisme*, <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2442>

Alhidayah maka penanaman atau ointernalisasi nilai-nilai toleransi sangatlah di perlukan sejak anak berada pada masa Pendidikan agar terhindar dari sifat fanatikisme dan tidak menghargai perbedaan yang di temuinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan internalisasi merupakan kegiatan penghayatan terhadap suatu pengajaran, doktrin, da nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai uang di wujudkan dalam sikap dan prilaku, sedangkan internalisasi menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin internalisasi diartikan sebagai proses menghadirkan suatu nilai yang asalnya dari dunia exstrenal menjadi internal milik individu atau kelompok.⁷

Berdasarkan latar belakang ini maka penulis ingin meneliti program pembelajaran pondok pesantren untuk melakukan internalisasi nilai – nilai toleransi pada santri/siswa dengan judul :Internalisasi Nilai – Nilai Toleransi Melalui Program Pembelajaran 4 Madzhab Menggunakan Kitab Bidayatul Mujtahid

UNUGIRI

⁷ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, “*Metode Internalisasi Nilai-Nilai*” (*Untuk Modifikasi Prilaku Berkarakter*), (Bandung : Maulana Media Grafika, : 2016), 5-6

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses internalisasi nilai – nilai toleransi melalui program pembelajaran 4 madzhab melalui kitab *Bidayatul Mujtahiddi* pondok pesantren Alhidayah Tuban?
2. Bagaimana hasil dari internalisasi nilai – nilai toleransi melalui program pembelajaran 4 madzhab menggunakan kitab *Bidayatul Mujtahid* di pondok pesantren Alhidayah Tuban?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai – nilai toleransi melalui program pembelajaran yang di terapkan pondok pesantren Alhidayah Tuban.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari internalisasi nilai – nilai toleransi menggunakan kitab *bidayatul mujtahid* untuk internalisasi nilai toleransi pada siswa/santri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan di capai maka penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini di harapkan dapat membantu, membentuk, dan menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa/santri di pondok

pesantren Alhidayah.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan pijakan dan referensi pada penelitian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan internalisasi nilai toleransi di pondok pesantren Alhidayah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis

1. Menambah wawasan pengetahuan tentang internalisasi nilai toleransi pada peserta didik.
2. Dapat mengatasi permasalahan yang di hadapi tentang luntarnya nilai toleransi melalui internalisasi nilai toleransi.

b. Bagi guru

1. Sebagai bahan rujukan tentang penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis tulis.
2. Membantu guru untk melakukan internalisasi nilai toleransi pada peserta didik.
3. Dapat mengetahui sejauh mana sikap dan pribadi yang di miliki siswa dalam menerima materi setelah di lakukan internalisasi nilai toleransi.

UNUGIRI

c. Bagi Pondok Pesantren Alhidayah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap internalisasi nilai-nilai toleransi terhadap santri pondok pesantren Alhidayah.

d. Bagi santri pondok pesantren Alhidayah

1. Siswa dapat memperbaiki prilakunya untuk saling menghargai satu dengan yang lain, baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren
2. Siswa mendapatkan pengetahuan tentang kondisi toleransi yang ada di luar pesantren, dan bagaimana seharusnya bersikap toleransi terhadap perbedaan.

E. Definisi Oprasional

Judul yang di pilih dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai toleransi melalui program pembelajaran 4 madzhab menggunakan kitab *bidayatul mujtahid*.

Untuk menghindari kesalahan pemahaman judul, maka akan di tegaskan beberapa pengertian dalam judul tersebut.

1. Internalisasi

Internalisasi menunjukkan suatu proses yang terdapat unsur perubahan dan waktu di dalamnya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Internalisasi di artikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung secara mendalam melalui binaan,

penyuluhan, bimbingan dan sebagainya.⁸

Internalisasi menurut Kama Abdul Hakam dan Ecep Syarief Nurdin diartikan sebagai proses menghadirkan suatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi internal milik individual atau kelompok.⁹

Rubber mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, Praktik, dan aturan - aturan baku pada diri seseorang.¹⁰

Menurut Kalidjernih, internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian sekaligus mengikahi diri dalam nilai- nilai dan norma - norma sosial dari perilaku masyarakat.¹¹

Sedangkan secara sosiologis menurut Scott berpendapat bahwa internalisasi melibatkan suatu ide, konsep, dan tindakan yang bergerak dari luar ke suatu tempat di dalam midah (pikiran) dari suatu kepribadian.¹²

Dari pendapat para ahli maka dapat di tarik kesimpulan bahwa proses pemindahan suatu ide, konsep dan tindakan dari luar ke dalam pikiran suatu individu yang dipengaruhi oleh nilai dan norma yang diyakinkannya.

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta : Balai Pustaka , 1989), 336.

¹¹ Kama Abdul Hakam dan Ecep Syarief Nurdin, “*Metode Internalisasi Nilai – Nilai*”, (Bandung : Maulana Media Grafika, : 2016), 26.

¹⁰ Rahmat, Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004), 21.

¹¹ Kalidjernih, *Kamus Study Kewarganegaraan, perspwktif Sosiologika dan Politik*, (Bandung, Widya Aksara, 2010),71.

¹² Yudi Rusfiana dan Zainal Abidin AS, “*Urgensi Internalisasi Nilai Belanegara Dikalangan Mahasiswa dan Tantangan Integritas Bangsa di Era Globalisasi*” *Jurnal Moderat*, vol.4 No. 3 Agustus 2018, 6.<https://dx.doi.org/10.25147/moderat.v4i3.1641>

2. Nilai-nilai

Pengertian nilai menurut para ahli memiliki perbedaan dari setiap paparan yang di kemukakan sesuai dari sudut pandang para ahli. Menurut Frankel nilai merupakan standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan. Hal ini menjelaskan bahwa nilai merupakan suatu prinsip yang dijadikan sebagai panutan dalam bertingkah laku dan lain sebagainya.¹³

Menurut Hakam menyatakan bahwa nilai adalah kepercayaan-kepercayaan yang digeneralisasi oleh seseorang dan digunakan untuk dasar dalam menyeleksi suatu tindakan atau tujuan yang akan dipilih kemudian dicapai.¹⁶ Maka dapat diartikan bahwa nilai merupakan hal yang diyakini dan digeneralisasi sebagai dasar dalam menyeleksi suatu tindakan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang telah menjadi prinsip dan patut dijadikan rujukan dalam menentukan pilihan.¹⁴

3. Toleransi

Toleransi adalah jalan menuju kedamaian di mana sesama manusia dengan segala macam perbedaannya saling menghargai dan saling menghormati antara satu dengan yang lainnya, tanpa ada rasa

¹³ Sukitman, T. Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas). *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.2 No.2 Agustus 2016, 87. <http://dx.doi.org/10.26555/jpsd.v3i1.a5559>

¹⁴ Hakam, K.A, *Pendidikan Nilai*, (Bandung: MKDU Press, 2000), 43.

kebencian dan saling menjathkan satu dengan yang lainnya.

Soerjono Sukanto memberikan definisi toleransi adalah suatu sikap yang merupakan perwujudan pemahaman diri terhadap sikap pihak lain yang tidak disetujui.¹⁵

Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam KBBI toleransi yaitu sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Contohnya adalah toleransi agama, suku, ras, dan sebagainya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.¹⁶

Muchlas Samani dan Hariyanto mengemukakan bahwa toleransi ialah sikap menerima secara terbuka orang lain yang tingkat kematangan dan latar belakangnya berbeda. Pendapat tersebut menyatakan bahwa seseorang tidak boleh membedakan perlakuan terhadap orang lain yang memiliki tingkat kematangan dan latar belakang yang berbeda dengan dirinya. Seseorang harus tetap menerima dan menghargai orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda dari dirinya.¹⁷

Menurut H.A.R Tilaar mengemukakan bahwa wajah Indonesia

¹⁵ Soerjono Soekanto, " *Kamus Sosiologi* ", (Jakarta: Royandi, 2000), h. 518.

¹⁶ W.J.S Poerwadarminta, " *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ". (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1084.

¹⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto. " *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* ". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 232.

ialah Bhineka menurut sikap toleran yang tinggi dari setiap anggota masyarakat. Sikap toleransi tersebut harus diwujudkan oleh semua anggota dan lapisan masyarakat agar terbentuk suatu masyarakat yang kompak dan beragam sehingga kaya akan ide-ide baru. Sikap toleransi ini perlu dikembangkan dalam pendidikan¹⁸

4. Program pembelajaran

Definisi program pembelajaran adalah strategi pembelajaran dan penilaian yang di gunakan untuk menyampaikan dan menilai unit kompetensi. Berdasarkan definisi di atas maka program pembelajaran dapat di simpulkan program pembelajaran adalah rancangan atau perencanaan satu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan, dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.¹⁹ Sedangkan program pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut : McDavid J.C. & Hawthorn, L.R.L., mendefinisikan program pembelajaran adalah sebagai hubungan makna yang dirancang dan diterapkan dengan purposive. Suatu program dapat dipahami sebagai kelompok dari aktivitas yang dimaksudkan untuk mencapai satu atau terkait beberapa sasaran hasil.²⁰

¹⁸ H.A.R Tilaar, Pendidikan , *Kebudayaan dan Masyarakat Madani di Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.180.

¹⁹ Eka Nur`aini, M. pd. A, Amaeka.fiel.wordpress, Pengertian Program Pembelajaran, vol1, 2011/11

²⁰ J. C. McDavid and L. R. Hawthorn, "Program Evaluation and Performance Measurement: An Introduction to Practice," Sage Publication, Inc., Thousand Oaks, 2006. <https://doi.org/10.4236/ojs.2020.102022>

Farida Yusuf Tayibnabis mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:

- a. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat
- b. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain, dengan kata lain ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
- c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual.
- d. Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.²¹

5. *Bidayatul muijtahid*

²¹ Dwi Puji Lestari, "program pembelajaran guru dalam menamamkan nilai – nilai kejujuran. Vol2 no 2. 2018, h. 12, DOI: <https://dx.doi.org/10.24042/ajipaud.v4i29651>

Kitab Bidayatul Mujtahid adalah kitab yang memuat tentang argumentasi seluruh aliran, tekstualis, maupun rasionalis sejak zaman sahabat hingga abad 11M, pada penekanan pada jalur 4 pilar utama madzhab islam yakni : Hanafi, syafi`I, hambali, maliki, setiap masalah di sajikan pula pendapat para ulama` yang bersepakat maupun berbeda pendapat, kitab Bidayatul Mujtahid di tulis oleh Syaikh Ibnu Rusdi pada tahun 1188 Masehi, Syekh Ibnu Rusdi lahir di kordoba Sepanyol Al-Andalus dengan nama lengkap Abu Al-Walid Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu Rusdi 1126 , dan beliau wafat pada tanggal 11 Desember 1198 di umur 73, Syekh Ibnu Rusdi lahir dari keluarga yang melahirkan para tokoh hakim yang terkenal kakeknya adalah Qhodi Al Qudhat (Hakim Kepala) semasa hidupnya Ibnu Rusdi di kenal sebagai tokoh masyarakat di Kordoba terutama dalam bidang hukum dan agama, Ibnu Rusdi menerima pendidikan yang istimewa di mulai dari pelajaran Ilmu Hadist dan Fiqih, kedokteran dan maupun ilmu Aqidah dengan guru beliau Al – Hafiz Abu Muhammad Ibnu Rizqy (Guru Fiqih) dan Ibnu Buskuwal (Guru Hadist), Abu Jafar Jrim At – Tajali (Guru Kedokteran) dan Ibnu Bajjah (Guru Filsafat), salah satu kitab yang terkenal karya Ibnu Rusdy adalah Kitab Bidayatul Mujtahid yang di karang beliau pada usia 62 tahun.²²

Kitab Bidayatul Mujtahid adalah kitab yang memuat tentang argumentasi seluruh aliran tekstualis yang di dalamnya memuat pendapat seluruh imam 4 yang di anut oleh umat islam di dunia yaitu : Madzhab

²² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ibnu Rusyd, Sejarah Ibnu Rudi, 30.

Imam Maliki, Hanafi, Hambali, Syafi'i, dengan jumlah halaman 772 halaman, dan memiliki 71 sub bab pembahasan yaitu: Kitab Toharoh, al ghuslu, at tayamumi, toharoh minannajiz, assholatu, assholatu ghoiru mafrudhoh, al janaizu, as siyamu, i'titikafu, as zakatu, al haju, al jihadu, al iman, an nudhuru, ad dihaya, dibaih, shoidi, al aqiqotu, atimati wal isrobu, an nikahu, at tolaqu, al mi'ilau waddhohiru, al lianu, al ihdadu wal buyu`u, shorfu, as slamu, baayul khiyar wal marabih, bayul ariyyah wal ijrotu, ja'al, al masakotu, as sirkatu, syafaatu, qomsatu, arrohunu, alhajar, taflis, sholih, kifalah, hiwalah, wakilah, luqotoh, wadiah, aariyah, ghosbu, isthquoqu, al hibaatu, washoya, faroid, a'tqii, kitabah, tadbiri, imhatul aulad, jinayatu, qososu, qososu finnufus, jaroh, addiyatu, qosmatu, zina, saroqoh, qodfi, saraobul khomri, harobah, aqdiyatu. 26 di mana di dalam setiap bab akan ada pendapat dari 4 madzhan yang di anaut umat Islam, kitab ini sering di sebut sebagai kitab toleransi karena di dalam kitab ini memuat semua pendapat dan argumentasi dari imam – imam terkemuka Islam yang banyak di anut oleh para umat Islam di dunia.²³

UNUGIRI

²³ Syekh Ibnu Rusdi, Bidayatul Mujtahid, Darussalam pers,2023.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk menjaga keaslian dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya maka akan dilampirkan penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan dalam bentuk table sebagai berikut ;

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan tahun	Judul penelitian	persamaan	perbedaan	Hasil penelitian
1	Nuril Hakim, 2023	Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Toleransi Di Pondok Pesantren Az – zuhri Ketileng Semarang Tahun 2023	Menggunakan objek penelitian yang sama yakni santri dan pondok pesantren	Objek yang diteliti santri dengan latar blajakang agama yang sama dengan paham ibadah yang berbeda	Pondok pesantren Az - zuhri Ketileng Semarang memiliki peran penting dalam membina kerukunan antar umat beragama, hal ini dapat dilihat dari pembinaan nilai toleransi yang dilakukan di sana, seperti pembinaan dalam pesantren dan teladan kiyai
2	Hilma Candra	Penanaman Nilai Toleransi	Menggunakan program pembelajaran	Menggunakan program pembelajaran	pondok pesantren Al-farabi merupakan

		Umat Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Alfarabi Beranti Lampung	an kitab, dan pemberian suri tauladan	an madzhab dengan acuan kitab Bidayatul Mujtahid	4 Lembaga pendidikan pesantren yang turut andil dalam menjunjung tinggi nilai toleransi, melalui internalisasi nilai toleransi melalui pembelajaran kitab dan suri tauladan
3	Fifi Oktavia	Internalisasi Nilai – Nilai Toleransi Di Pondok Pesantren Darussa`dah Bandar Lampung	Pelaksanaan internalisasi dengan pemotivasi-an dan penegakan aturan - aturan	proses internalisasi menggunakan program pembelajaran madzhab dan program program keagamaan	4 pondok pesantren Darussa`dah berhasil melakukan internalisasi melalui penegakan peraturan dan juga pemotivasi-an kepada seluruh santri untuk saling menghargai seyiap perbedaan.

Untuk memperjelas kegiatan penelitian maka akan di lampirkan dalam bentuk table yang berisikan, nama peneliti serta tahun penelitian dilakukan, tema da tempat penelitia, variable penelitian, jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian, dan hasil dari penelitia yang dilakukan.

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

NO	Nama peneliti dan tahun penelitian	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1	M fahmi ali masfa, 2024	Internalisasi nilai – nilai toleransi melalui program pembelajaran 4 madzhab menggunakan kitab <i>Bidayatul Mujtahid</i> di pondok pesantren Alhidayah Tuban	Internalisasi nilai – nilai toleransi melalui program pembelajaran 4 madzhab menggunakan kitab <i>Bidayatul Mujtahid</i>	kualitatif	Penelitian ini cukup berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian kali ini berfokus pada bagaimana proses internalisasi nilai-nilai toleransi pada santri/siswa di PonPes Alhidayah tuban, dan penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya oleh siapapun di PonPes Alhidayah Tuban.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan Berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan, keaslian penelitian, definisi operasional.

BAB II Kajian Pustaka Berisi sub bab: sifat toleransi, dalil tentang toleransi, sikap toleransi yang di anjurkan islam. Pada sub bab toleransi akan membahas tentang pengertian toleransi secara Bahasa dan istilah, dalil toleransi, sikap toleransi yang di anjurkan oleh agama islam, dan lunutnya sikap toleransi akibat adnay sifat fanatikisme. Pada sub bab internalisasi nilai toleransi akan membahas tentang peran pondok pesantren dalam ienternalissi nilai toleransi, dan bagaimana proses internalisasi nilai toleransi melalui pembelajarn 4 madzhab menggunakan kitab bidayatul mujtahid.

BAB III Metode Penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian. Berisi paparan data dan pembahasan. Sub bab paparan data meliputi mendeskripsikan dan mengenai

gerakan furudhul ainiyah dalam mengembangkan karakter spiritual pada siswa di Ponpes Al-Hidayah Tuban.

BAB V Penutup. Berisi pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.



UNUGIRI